

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Proses pendidikan di perguruan tinggi menuntut pencapaian kompetensi mahasiswa secara optimal, baik dalam hal sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Pada Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) tuntutannya lebih banyak lagi, karena LPTK tidak hanya mengemban tanggungjawab untuk menghasilkan lulusan yang berkompetem pada bidangnya akan tetapi juga mempersiapkan mereka menjadi tenaga profesional di bidang pendidikan.<sup>1</sup>

Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu merupakan salah satu LPTK yang bertujuan menghasilkan para calon sarjana pendidikan. Untuk itu LPTK bertanggung jawab untuk membekali para lulusannya dengan berbagai kompetensi seperti penguasaan bidang studi, landasan keilmuan kegiatan mendidik, hingga strategi menerapkannya secara profesional di lapangan. Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk memaksimalkan pencapaian penguasaan yang dimaksud adalah melalui kegiatan magang. Magang adalah pembelajaran dengan berbuat (*learning by doing*) yang memungkinkan pembentukan keterampilan, pengetahuan, dan sikap secara maksimal.<sup>2</sup>

Sejalan dengan hal itu dan seiring dengan kebijakan penerapan kurikulum berbasis KKNI, maka Fakultas Tarbiyah dan Tadris

---

<sup>1</sup>Buku Pedoman Pelaksanaan Magang Kependidikan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris UINFAS Bengkulu (2023) hal. 1

<sup>2</sup> Ibid.

menetapkan magang sebagai bagian integral kurikulum yang wajib bagi mahasiswa melalui angkatan 2017 sampai dengan sekarang. Magang III kependidikan atau sekarang berganti nama menjadi Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) merupakan salah satu matakuliah yang harus diselesaikan oleh mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris semester enam. Kegiatan tersebut dilakukan dengan membagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris dalam beberapa kelompok yang nantinya akan menjalani kegiatan PLP tersebut di beberapa sekolah yang ada di kota Bengkulu. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang melaksanakan kegiatan magang III kependidikan atau Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) akan diletakkan dalam berbagai jenis sekolah yang ada di kota Bengkulu, baik itu sekolah nasional, sekolah nasional plus, sekolah swasta, madrasah, lembaga pendidikan anak usia dini atau pendidikan islam lainnya yang berbadan hukum. Sehingga dalam pelaksanaan magang III mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris memiliki masalah dan tantangannya masing-masing.<sup>3</sup>

Program pengalaman lapangan persekolahan atau Magang III yang dilaksanakan mahasiswa di sekolah sebenarnya bukan kegiatan pengabdian pada sekolah yang bersangkutan, tapi kegiatan kependidikan untuk meningkatkan dan memperdalam ketrampilan mahasiswa yang terkait dengan praktik mengajar dan praktik persekolahan. Dengan demikian kegiatan magang III harus lebih menekankan keterampilan mahasiswa dalam bidang keguruan, baik itu

---

<sup>3</sup> *Buku Pedoman Pelaksanaan Magang Kependidikan III Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu (2022) hal. 7*

kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan manajemen sekolah lainnya.

Dalam proses Program Magang III ini UIN FAS Bengkulu bekerja sama dengan sekolah–sekolah yang berada di dalam Kota Bengkulu. Dalam pelaksanaannya mahasiswa dibimbing oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dari UIN FAS, Koordinator Magang III dan Guru Pamong yang telah ditunjuk oleh Kepala Sekolah dengan dasar kesesuaian mata pelajaran dan pengalaman mengajar. Sehingga diharapkan melalui Program Magang III mahasiswa mampu membentuk sepuluh kompetensi yang dipersyaratkan untuk menjadi guru yang profesional.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Bab VI Pasal 28 dinyatakan bahwa ruang lingkup kompetensi guru meliputi 4 hal, yaitu:

1. Kompetensi kepribadian
2. Kompetensi pedagogik
3. Kompetensi profesional
4. Kompetensi sosial.<sup>4</sup>

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, mampu menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Dengan keterbiasaan berinteraksi dan berkomunikasi secara baik dengan para siswa dan lingkungan sekolah, diharapkan dapat terbentuk suatu kedekatan intrapersonal sehingga berakhir dengan adanya

---

<sup>4</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. (Jakarta, 2005).

penerimaan status sosial. Status masih dianggap sebagai suatu tolak ukur tingkat keberadaan dan keberhasilan seseorang. Dengan memiliki status seseorang dapat diterima di kehidupan sosial. Anggapan bahwa guru adalah status yang sangat mulia dan guru yang berkonotasi digugu dan ditiru memberikan tempat tersendiri bagi para mahasiswa peserta Magang III.

Untuk itu, diharapkan setelah terjun langsung kelapangan, mahasiswa mendapatkan pengalaman mengenai cara mengajar yang profesional, pelaksanaan program yang direncanakan, dan cara berinteraksi yang baik dengan lingkungan sekolah. Sehingga secara psikologis, kegiatan Magang III ini sangat berpengaruh positif terhadap pembentukan sikap, kepribadian, moral dan karakter maupun etika profesi pendidik dan tenaga kependidikan.

Guru sebagai tenaga pendidik dituntut untuk profesional dan harus memiliki kompetensi-kompetensi yang ada,. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru, ada 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Pertama, kompetensi pedagogik meliputi penguasaan karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu, menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan

pengembangan yang mendidik, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.<sup>5</sup>

Kedua, kompetensi kepribadian meliputi bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan Indonesia, menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri, menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Ketiga, kompetensi sosial meliputi bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi, berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat, beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya, berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

---

<sup>5</sup> *Buku Pedoman Pelaksanaan Magang Kependidikan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris UINFAS Bengkulu (2023) hal. 3*



Keempat, kompetensi profesional meliputi penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu, mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa lembaga pendidikan tenaga kependidikan adalah perguruan tinggi yang diberi tugas oleh pemerintah untuk menyelenggarakan program pengadaan guru pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan/atau pendidikan menengah, serta untuk menyelenggarakan dan mengembangkan ilmu kependidikan dan non kependidikan.<sup>6</sup>

Guru merupakan orang yang mempunyai peranan penting dalam membina kepribadian siswa. Guru tidak sekedar menuangkan ilmu ke dalam otak anak didik. Sementara jiwa dan wataknya tidak dibina. Memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik adalah suatu perbuatan mudah, tetapi untuk membentuk jiwa dan watak anak didik itulah yang sukar, sebab anak didik yang dihadapi adalah makhluk hidup yang memiliki otak dan potensi yang perlu dipengaruhi dengan sejumlah norma hidup sesuai dengan ideologi, falsafah dan apalagi agama. Menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma itu kepada anak didik agar tahu mana perbuatan yang susila dan

---

<sup>6</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Jakarta, 2005).

asusila, mana perbuatan moral dan amoral. Semua norma itu tidak mesti guru berikan ketika ada di kelas, di luar kelas pun sebaiknya guru harus mencontohkan melalui sikap, tingkah laku, dan perbuatan. Pendidikan dilakukan tidak semata-mata dengan perkataan, tetapi dengan sikap, tingkah laku dan perbuatan.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti menemukan bahwa mahasiswa magang III yang terdapat di Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Kota Bengkulu melakukan peran mahasiswa magang sudah selayaknya guru yang mengajar disana, dalam menyiapkan metode, media dan alat dalam mengajar mereka siapkan sedemikian rupa. Adanya dampak positif yang diterima siswa dan guru mata pelajaran yang digantikan oleh mahasiswa magang III. Cukup aktif dalam meningkatkan kegiatan keagamaan disekolah seperti menjadi penceramah ketika kultum di hari jumat dan sesudah solat dhuha.

Dengan demikian sejalan dengan Pendidikan Islam itu sendiri dimana pendidikan islam melatih siswa sedemikian rupa, sehingga dalam perilaku mereka terhadap kehidupan, langkah-langkah dan keputusan mereka diatur oleh nilai-nilai etika Islam. Dalam hal ini dapat ditempuh melalui bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Atau dengan kata lain pendidikan Islam merupakan bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Tujuan Pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu beribadah hanya kepada-Nya. Inilah yang disebut sebagai tujuan akhir Pendidikan Islam. Adapun tujuan khusus adalah tahap-tahap penguasaan anak didik terhadap bimbingan yang diberikan pada tiga potensi anak didik, yaitu aqliyah, jismiyah, dan khuluqiyah secara selaras, serasi, dan seimbang.<sup>7</sup>

Pembelajaran dan mengajar dalam Islam tidak terlepas dari sumber pokok ajarannya yaitu Alquran. Alquran sebagai tuntunan dan pedoman bagi umat yang telah memberikan garis-garis besar mengenai pendidikan terutama tentang pembelajaran dan strategi mengajar. Di bawah ini dikemukakan ayat Alquran yang berkaitan dengan metode pembelajaran dan mengajar dalam perspektif Alquran. Firman Allah SWT, dalam QS. Al-Maidah 67 :

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ۗ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا  
بَلَغْتَ رَسُولَاتِهِ ۗ وَاللَّهُ يَعَصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي  
الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

*Wahai Rasul! Sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika tidak engkau lakukan (apa yang diperintahkan itu) berarti engkau tidak menyampaikan amanat-Nya. Dan Allah memelihara engkau dari (gangguan) manusia. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir.*<sup>8</sup>

Penanaman nilai-nilai agama memerlukan dorongan dan angangan yang kuat dari orang sekitarnya. Melalui penanaman nilai-nilai agama, anak-anak dapat diarahkan dalam membentuk pribadi yang lebih baik dalam menggapai minat dan cita-cita. Cara mendidik anak

<sup>7</sup> Basuki, Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, STAIN Po PRESS, 2007) h.37-38

<sup>8</sup> Departemen Agama RI. *Alquran dan terjemahannya*. (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006), h. 95



dusia dini harus sesuai dengan kepribadian dan psikolog sang anak. Dengan demikian diperlukan pendidik yang memiliki jiwa pendidik dengan ilmu agama yang kuat, agar segala aktifitas sang anak dapat di pantau dan bisa diarahkan. Serta sang anak dapat bercermin dan menjadikan sang pendidik sebagai tauladannya.

Dengan demikian, Tugas guru agama Islam itu mencakup tiga hal, selain mengajar dan mendidik ia juga bertugas sebagai pemimpin yang akan memimpin dirinya dan orang lain. Samsul Nizar juga mengungkapkan bahwa mendidik merupakan rangkaian mengajar, memberi dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan. Jadi, tugas pendidik bukan hanya sekedar mengajar, di samping itu juga bertugas sebagai motivator dan fasilitator dalam proses pembelajaran, sehingga seluruh potensi peserta didik dapat teraktualisasi secara baik dan dinamis.

Pelaksanaan Magang III pada tanggal 09 Agustus sd. 24 Oktober 2022 bertepatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Kota Bengkulu yang merupakan jenis sekolah negeri yang ada d kota Bengkulu. Berdasarkan hasil observasi peneliti diketahui bahwa siswa yang bersekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Kota Bengkulu memiliki latar belakang sekolah sebelumnya yang berbeda ada yang dari MI ( Madrasah Ibtidaiyyah), Sekolah Dasar Negeri, Sekolah Islam Terpadu sehingga menghasilkan nilai dan kepribadian yang berbeda-beda pada siswa. Dan juga pada observasi awal peneliti menemukan ada banyak program keagamaan yang dilaksanakan oleh mahasiswa magang III disana. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti memilih judul “Peranan mahasiswa Magang III Program Studi

Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Nilai – nilai Kegamaan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Kota Bengkulu”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Peranan mahasiswa magang III dalam meningkatkan nilai ibadah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Kota Bengkulu
2. Peranan mahasiswa magang III dalam meningkatkan nilai akhlak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Kota Bengkulu
3. Bentuk peran nyata mahasiswa magang III Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu dalam meningkatkan Nilai – nilai Kegamaan

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

Adapun yang dimaksud dengan peranan mahasiswa magang III dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang melaksanakan praktek latihan mengajar dengan kepribadian calon pendidik memiliki sikap, tugas dan kewajiban :

- a. Fasilitator
- b. Motivator
- c. Mediator

Adapun yang dimaksud dengan nilai-nilai keagamaan dalam penelitian ini adalah, nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama, yang terdiri terdiri dari :

- a. Nilai akhlak
- b. Nilai ibadah

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peranan mahasiswa magang III Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Tadris dalam meningkatkan nilai – nilai keagamaan di SMP N 16 Kota Bengkulu ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan apakah ada peranan mahasiswa magang III Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Tadris dalam meningkatkan nilai – nilai keagamaan di SMP N 16 Kota Bengkulu.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dilakukannya penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Secara Teoritis
  - a. Untuk peneliti sebagai tugas akhir syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Islam.
  - b. Memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang pendidikan pada sekolah SMP N 16 Kota Bengkulu.

c. Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan manfaat program magang III Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu terhadap nilai-nilai keagamaan.

d. Sebagai pembanding, pertimbangan dan pengembangan pada penelitian sejenis untuk masa mendatang

## 2. Secara Praktis

a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi program magang III dalam memberikan pengarah dan dorongan kepada mahasiswa magang III

b. Sebagai masukan yang dapat digunakan dalam rangka meningkatkan mutu dalam usaha meningkatkan kualitas mahasiswa.

